

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergaulan bebas menjadi salah satu hal yang dapat merusak generasi. Pergaulan bebas membuat laki-laki dan perempuan seperti tidak ada batasannya. Hal ini memicu terjadinya saling suka antara laki-laki dan perempuan tersebut. Rasa saling suka membuat mereka memberikan segalanya, termasuk tubuhnya. Berawal dari bergandengan tangan, merangkul, pelukan, ciuman, hingga akhirnya berani berhubungan badan hingga terjadilah kehamilan di luar nikah (Arianto & Linanda, 2024).

Kehamilan di luar nikah merupakan salah satu permasalahan sosial yang terus meningkat di Indonesia. Menurut (Laksono, Wulandari, Rohmah, & Matahari, 2023) sebanyak 15,5% wanita belum menikah di Indonesia pernah mengalami kehamilan tidak diinginkan. Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) tahun 2023 mengemukakan bahwa ada sekitar 50.000 kasus kehamilan di luar nikah tiap tahunnya di Indonesia. Dispensasi pernikahan dini di Indonesia pun meningkat. Di kota Bandung menerima jumlah permohonan dispensasi pernikahan anak di bawah umur sebanyak 193 permohonan pada tahun 2021. Kemungkinan akan meningkat tiap tahunnya. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan reproduksi, tetapi juga menimbulkan tekanan psikologis, stigma sosial, dan penurunan harga diri (*self-esteem*) pada perempuan yang mengalaminya.

Indonesia termasuk negara yang masih menjaga kesusilaan dengan sangat erat, sehingga kehamilan di luar nikah menjadi hal yang sangat tabu. Di negara seperti Indonesia, hamil di luar nikah akan memicu berbagai masalah. Salah satunya adalah aib keluarga. Hal ini nyatanya tidak hanya terjadi di zaman sekarang, dari dulu pun masyarakat Indonesia memang sudah memandang hamil di luar nikah adalah hal yang memalukan (Arianto & Linanda, 2024). Kondisi ini membuat sebagian perempuan mencari perlindungan, pendampingan, atau tempat aman seperti rumah singgah atau lembaga sosial. Salah satu lembaga yang menangani perempuan dengan kondisi ini adalah Rumah Ruth di Bandung. Rumah Ruth memberikan dukungan tempat tinggal, pendampingan, dan konseling bagi perempuan yang hamil di luar nikah. Namun,

sebagian besar klien kembali ke lingkungan sosialnya setelah melahirkan. Perubahan kondisi hidup setelah meninggalkan rumah perlindungan seringkali menghadirkan tantangan baru dalam proses penerimaan diri dan pemulihan *self-esteem*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, perempuan yang mengalami kehamilan di luar nikah cenderung mengalami penurunan *self-esteem* akibat stigma sosial, penolakan lingkungan, serta konflik internal seperti rasa bersalah dan malu. Namun, dalam beberapa kasus, *self-esteem* dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih positif seiring adanya dukungan sosial, penerimaan diri, serta proses adaptasi terhadap peran sebagai ibu.

Self-esteem merupakan aspek psikologis penting yang mempengaruhi cara individu memandang dirinya. Menurut teori *self-esteem* (Rosenberg, 1965), harga diri mencakup bagaimana individu menilai dan menghargai dirinya secara keseluruhan. *Self-esteem* dapat meningkat atau menurun dipengaruhi oleh pengalaman hidup, dukungan sosial, relasi interpersonal, dan pandangan lingkungan. Dampak kehamilan di luar nikah pada perempuan tidak hanya ke arah fisik saja, justru lebih banyak mempengaruhi psikologisnya. Dampaknya antara lain menghambat akademik dan karir, perasaan terisolasi, resiko gangguan emosional dan psikologis, komplikasi kehamilan, tidak siap secara finansial, serta muncul stigma negatif dan tekanan sosial (Nariswari, Analisis Kasus Pernikahan Dini dan Kehamilan di Luar Nikah Remaja di Ponogoro, Jawa Timur: Faktor Penyebab dan Dampak Sosial, 2025). Namun, setelah melahirkan dan melalui proses adaptasi, terdapat kemungkinan munculnya perubahan dalam cara mereka memandang diri.

Penelitian mengenai *self-esteem* perempuan yang pernah hamil di luar nikah masih terbatas, khususnya pada konteks pasca melahirkan dan setelah tidak lagi menjadi bagian dari lembaga pendampingan seperti Rumah Ruth. Sebagian penelitian terdahulu lebih menyoroti faktor penyebab, stigma sosial, dan peran keluarga, sementara pengalaman subjektif perempuan sendiri setelah melalui fase kehamilan jarang dieksplorasi secara mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk melihat gambaran *self-esteem* pada perempuan yang pernah hamil di luar nikah, khususnya pada mereka yang pernah mendapat pendampingan secara khusus dari lembaga layanan yang memfasilitasi kebutuhan pendampingan pada perempuan yang hamil di luar nikah, untuk bisa

memperoleh gambaran yang lebih kompleks terkait kondisi *self-esteem* perempuan yang hamil di luar nikah ketika mendapat pendampingan yang diharapkan dapat membantunya.

Penelitian ini melibatkan dua informan yang berada pada tahap perkembangan berbeda, yaitu usia 16 tahun (remaja) dan 21 tahun (dewasa awal). Pada masa remaja, individu cenderung memiliki *self-esteem* yang belum stabil dan sangat dipengaruhi oleh penilaian lingkungan sosial, sehingga lebih rentan mengalami penurunan harga diri. Ketika menghadapi situasi yang mengandung stigma, seperti kehamilan di luar nikah. Sementara itu, pada masa dewasa awal, individu umumnya mulai memiliki *self-esteem* yang lebih berkembang namun tetap dapat mengalami konflik internal, terutama terkait penerimaan diri dan tanggung jawab terhadap peran baru.



B. Fokus Penelitian

Bagaimana gambaran *self-esteem* pada perempuan yang mengalami kehamilan di luar nikah?

Sub fokus:

- a. Bagaimana profil *self-esteem* informan?
- b. Bagaimana pengaaman sosial mempengaruhi *self-esteem* informan?
- c. Bagaimana kondisi *self-esteem* berdasarkan aspek-aspeknya?
- d. Bagaimana informan menghadapi stigma yang muncul?

C. Tujuan Penelitian

Memperoleh gambaran *self-esteem* perempuan yang pernah mengalami kehamilan di luar nikah dan menjadi klien di Rumah Ruth Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang bimbingan konseling, khususnya *self-esteem* perempuan dalam konteks kehamilan di luar nikah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan penelitian kualitatif pada kelompok rentan serta sebagai syarat penyusunan skripsi dan kelulusan studi.

b. Bagi pembaca

Untuk menambah wawasan serta menjadi referensi penelitian mengenai gambaran *self-esteem* pada perempuan hamil di luar nikah dan diharapkan dapat memberi dukungan bagi pembaca yang sedang mengalami kehamilan di luar nikah. Diharapkan pula dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya dukungan psikososial bagi perempuan dengan kehamilan di luar nikah dan mengurangi stigma buruk melalui pemahaman dari pengalaman nyata.

c. Bagi Rumah Ruth

Memberikan masukan mengenai kondisi psikologis mantan klien setelah meninggalkan lembaga dan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan pendampingan atau konseling.

d. Bagi prodi bimbingan konseling

Sebagai penguatan wawasan bagi dosen dan mahasiswa mengenai gambaran *self-esteem* pada perempuan hamil di luar nikah dan menjadi bahan evaluasi terutama bagi mata kuliah konseling dan konseling keluarga.

e. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya dukungan psikososial bagi perempuan hamil di luar nikah dan diharapkan dapat merangkul dan mengurangi stigma buruk.

